

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.**

Nilai religius merupakan salah satu nilai dari 18 nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Penanaman nilai religius dalam pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini karena dengan bekal keagamaan yang kuat sejak dini akan memperkokoh pondasi moral siswa di masa depan, siswa tidak akan mudah terpengaruh hal-hal yang tidak baik. Asmaun Sahlan menyatakan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral

sebagai perwujudan dari pendidikan agama.<sup>152</sup> Maka, sudah selayaknya guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi kepribadian guru yang baik yang dapat menunjang pembentukan karakter religius siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, pembentukan karakter religius siswa SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung oleh guru PAI dilakukan dengan kompetensi kepribadian yang dimilikinya, yaitu kepribadian yang mantab, stabil, dan dewasa dan kompetensi kepribadian berwibawa. Dengan kompetensi kepribadian mantab, stabil, dan dewasa, guru PAI berperilaku sesuai norma agama yang berlaku, tidak akan mudah marah-maraha terhadap peserta didiknya yang melakukan kesalahan, tetapi akan memberi nasehat dan mengarahkan pada hal yang lebih baik. Selain itu, pembentukan karakter siswa juga dilakukan dengan kompetensi kepribadian yang berwibawa. Kewibawaan guru PAI di SMPN 1 Sumbergempol diwujudkan dalam bentuk kesiapan mengajar. Selalu menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan disampaikan di kelas dengan baik, membuat RPP yang diselipi materi-materi khusus yang menunjang pembentukan karakter siswa, memahami dan menghafal dalil-dalil yang akan menjadi materi di kelas, serta menggunakan media pembelajaran yang tidak monoton.

---

<sup>152</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (UIN-Maliki Press: 2010), hlm. 29.

## **2. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.**

Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>153</sup>

Sekolah sebagai suatu lembaga formal perlu mengambil peran dalam membangun sisi afektif siswa. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan pendidikan karakter, sekolah perlu menekankan pada pembinaan perilaku siswa. Disiplin pada dasarnya merupakan kontrol dari perilaku siswa dalam mematuhi peraturan baik yang dibuat oleh sekolah maupun luar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, pembentukan karakter disiplin siswa SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung oleh guru PAI dilakukan dengan kompetensi kepribadian yang dimilikinya, yaitu kepribadian yang mantab, stabil, dan dewasa dan kepribadian yang berwibawa pula. Dengan kepribadian yang mantab, stabil, dan dewasa guru PAI SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung selalu guru selalu mematuhi tata tertib, datang di sekolah dan masuk di kelas tepat waktu, mengikuti upacara bendera hari Senin serta ikut menertibkan siswa, jika ada kepentingan mendadak tidak pernah meninggalkan kelas/sekolah tanpa izin, memakai seragam sesuai ketentuan dan sopan. Adapun pembentukan kearakter siswa dengan kepribadian yang berwibawa dengan cara

---

<sup>153</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 41.

mensosialisasikan peraturan-peraturan dengan kata-kata yang sopan dan tegas, memberi sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib dengan sanksi yang mendidik dan tidak merugikan.